

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa nyeri pada persalinan merupakan nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, serta pernafasan dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress (Bobak, 2004).

Kontraksi uterus, pembukaan serviks, dilatasi serviks dan *effecement* dapat mempengaruhi nyeri persalinan, sehingga aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi akan mengakibatkan persalinan yang lama. Adapun nyeri persalinan yang berat dan lama dapat mempengaruhi sirkulasi maupun metabolisme. Oleh karena itu harus segera diatasi karena dapat menyebabkan kematian janin (Rosemary Mander, 2003).

Untuk menurunkan nyeri persalinan terdapat dua metode yaitu metode farmakologis dan non-farmakologis. Metode farmakologis membutuhkan kompetensi khusus sehingga tidak bisa digunakan secara luas. Sedangkan metode non-farmakologis ada banyak metode, contohnya kompres dingin dan *massage* punggung. Untuk menurunkan nyeri persalinan bidan hanya bisa menggunakan metode non-farmakologis, karena untuk metode farmakologis bidan tidak memiliki wewenang untuk melakukannya.

Pada kenyataannya, ibu primipara (wanita yang pertama kali melahirkan bayi hidup) saat bersalin, merasakan nyeri persalinan yang sangat sakit akibat pengalaman persalinan pertama yang dia rasakan, sebaliknya dengan ibu multipara yang sudah bisa mengatasi nyeri persalinan yang pernah dirasakan.

Dari survey yang telah dilakukan, ketika menghadapi persalinan bidan melakukan teknik relaksasi dan menggunakan teknik pemijatan untuk meredakan nyeri bersalin yang dirasakan ibu. Faktor yang sering ditemukan adalah kurangnya informasi tentang cara mengatasi nyeri bersalin. Selain itu banyak dijumpai wanita yang mempersepsikan nyeri ini secara berlebihan yang nantinya akan menimbulkan dampak seperti stress, depresi bahkan phobia dalam menghadapi persalinan.

Pada penelitian – penelitian sebelumnya, belum ada peneliti yang meneliti tentang perbedaan antara kompres dingin dan *massage* punggung, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mencari metode alternatif penurunan nyeri persalinan pada ibu bersalin. Metode yang dipilih kompres dingin dan *massage* punggung karena metodenya mudah, murah dan bisa dilakukan oleh siapapun meskipun bukan tenaga terlatih.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kompres dingin lebih efektif dibanding dengan *massage* punggung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas Kompres Dingin dibandingkan dengan *Massage* Punggung terhadap respon nyeripada ibu primipara kala 1 fase aktif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui efektifitas penurunan nyeri dengan Kompres Dingin pada ibu bersalin primipara kala I fase aktif
2. Mengetahui efektifitas penurunan nyeri dengan *Massage* Punggung pada ibu bersalin primipara kala I fase aktif
3. Membandingkan efektifitas kompres dingin dengan *massage* punggung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Sebagai pengembangan ilmu kebidanan maternitas khususnya metode kompres dingin dan teknik *massage* punggung terhadap respon nyeri pada ibu bersalin primipara kala 1 fase aktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat dilakukan sebagai asuhan kebidanan dalam manajemen nyeri pesalinan selain teknik relaksasi
2. Dapat dilakukan dengan mudah dan mandiri oleh keluarga pasien karena teknik dan metode dilakukan dengan biaya relatif murah